

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera revolusi industri 4.0 sekarang ini semua dikerjakan dengan teknologi modern dan tenaga yang profesional. Perubahan itu juga terjadi di bidang pendidikan. Guru di era revolusi industri 4.0 dituntut bekerja dengan profesional. Apalagi dengan adanya tunjangan profesi guru harus lebih profesional dalam bekerja. Guru merupakan salah satu komponen sekolah terpenting dalam rangka penerapan Kurikulum, hal ini disebabkan guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk bisa menterjemahkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga menjadi materi pembelajaran yang menarik. Untuk bisa menguasai hal tersebut tentu saja hanya guru yang memiliki kompetensi profesional saja yang mampu melaksanakannya. Hal ini tersirat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada bagian penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir (c) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut harus dipenuhi guru supaya dapat disebut sebagai guru profesional. Pada setiap kompetensi tersebut terdapat indikator masing-masing yang menjelaskan bentuk kompetensi yang harus dimiliki guru. Satu kompetensi dengan kompetensi yang lain memiliki keterkaitan karena keempatnya menjadi komponen penting dalam mencetak guru yang profesional. Diantara empat kompetensi tersebut terdapat kompetensi profesional yang harus dipenuhi guru untuk menjadi guru profesional.

Kompetensi profesional dapat diartikan bahwa guru harus mempunyai wawasan luas dan mendalam mengenai mata pelajaran yang diampu dengan konsep pengetahuan teoritik, sehingga metode pembelajaran dapat dipilih dengan tepat dan diimplementasikan dengan baik saat pembelajaran di sekolah. Rubio (2009) menyatakan bahwa guru yang efektif akan memperhatikan kompetensi profesional, dimana guru yang memiliki kompetensi profesional akan mendedikasikan diri mereka kepada siswa untuk mengajar dengan baik dan merasa bertanggung jawab atas prestasi dan keberhasilan siswa.

Kompetensi profesional guru juga dapat dilihat dari UKG, karena guru akan diberikan tes pada kemampuan pedagogik dan profesional. Hasil UKG tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam dua bidang tersebut. Berdasarkan hasil tersebut kita dapat mengetahui kualitas kompetensi guru, sebab pada UKG akan ditanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang kompetensi profesional guru. Berdasar hasil Uji Kompetensi Guru

(UKG) tahun 2015 Guru di Kecamatan Undaan mendapatkan nilai rata-rata 62,47 dengan presentase guru yang tidak lulus KKM 28,10 %. Berdasarkan fenomena seperti tersebut di atas, memberikan gambaran nyata bahwa kompetensi profesional guru SD masih menjadi fokus permasalahan yang mendesak untuk segera dicarikan solusinya agar kompetensi profesional guru SD dapat ditingkatkan.

Berdasarkan kasus tersebut maka dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada aspek materil saja tetapi juga harus pada kualitas SDM. Peningkatan kinerja guru agar mereka bisa menjalankan fungsinya dengan profesional diantaranya mengadakan kegiatan supervisi. Bafadal (2009) menyatakan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru perlu mendapat bantuan dari pembimbing agar dapat memaksimalkan fungsinya secara profesional. Bantuan dari kepala sekolah menjadi salah satu unsur penting dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* pada supervisi sejatinya menjadi media pembinaan bimbingan dan konsultasi bagi guru di sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Stoller (Neagley & Evans, 1980:1) menyatakan bahwa:

“Supervisi sebagai peningkatan pembelajaran yang berkaitan dengan mengawasi, mengarahkan, membimbing, melakukan, mengatur, mengendalikan, mencapai tujuan, memberi atau mengajarkan pengetahuan atau informasi sedemikian rupa sehingga terjadi peningkatan dalam nilai atau dalam keunggulan kualitas atau kondisi”

Supervisi yang baik bersifat memberikan bimbingan dan

memberikan bantuan kepada guru untuk mengidentifikasi dan mencari solusi atas permasalahan dan kesulitan yang ditemui guru dalam proses pembelajaran, bukan justru mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi lebih mengutamakan pemberian konsultasi dari pada *judgement* atau penilaian terhadap guru. Supervisi diharapkan menjadi media bagi guru selaku *supervisee* untuk mendapatkan bantuan atas persoalan yang dihadapi sehari-hari di kelas.

Salah satu kegiatan supervisi yaitu supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Menurut Asih Pratiwi (2013) menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kompetensi guru. Supervisi akademik memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru baik dalam hal kompetensi maupun ketrampilan dalam proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut dalam mengembangkan segala potensinya. Salah satunya yaitu dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat). Menurut O'Sullivan, et al. Kydd, et al dalam Musfah (2011) “ Kinerja orang dalam pekerjaannya akan meningkat akibat pelatihan peningkatan guru”. Pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan

pengetahuan, ketrampilan, sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa. Senada menurut Workneh. A & Tassew, W:2013 “Teacher training, capacity building and work experience have positive effects on education quality” yang menjelaskan bahwa pelatihan guru, peningkatan kapasitas dan pengalaman kerja memiliki efek positif pada kualitas pendidikan. Dengan adanya pelatihan guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya pada kompetensi profesional guru

Bagi guru dengan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru-guru, diharapkan guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kompetensi kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir, sehingga guru akan menjadi lebih berkompeten. Salah satu pelatihan yang dilakukan guru-guru dikecamatan Undaan adalah Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pelatihan yang berhubungan langsung dalam kompetensi profesional guru. Dengan adanya Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik dan Pelatihan PTK memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru SD. Supervisi akademik sebagai proses pembinaan, bimbingan dan konsultasi merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Begitu pula dengan Pelatihan

PTK yang merupakan pelatihan bagi guru agar menjadi guru yang profesional dalam kinerjanya. Ketika dilakukan supervisi, guru akan dibimbing untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, begitu pula dengan Pelatihan PTK. Kegiatan supervisi akademik dan Pelatihan PTK diharapkan mampu mendorong guru untuk dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan PTK Terhadap Kompetensi Guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Berapa pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru SD se-kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Berapa pengaruh pelatihan PTK terhadap kompetensi profesional guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
3. Berapa pengaruh supervisi akademik dan pelatihan PTK terhadap kompetensi profesional guru SD se- Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru SD se- Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui pengaruh pelatihan PTK terhadap kompetensi profesional guru SD se- Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui pengaruh supervisi akademik dan pelatihan PTK terhadap kompetensi profesional guru SD se- Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi analisis mengenai supervisi akademik dan pelatihan PTK, ialah:

Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai supervisi akademik di sekolah dasar, Memberi wawasan tentang mengikuti pelatihan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru

Manfaat Praktis

Bagi Peneliti : dengan mengadakan penelitian ini, penulis berharap dapat memahami dan mempraktekkan supervisi akademik dan pelatihan PTK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Bagi Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kab. Kudus : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran kepada pimpinan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kab. Kudus mengenai supervisi akademik dan pelatihan PTK agar para guru semangat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Bagi Ilmu Pengetahuan : Untuk memberikan kontribusi pemikiran dan khasanah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan supervisi akademik, pelatihan PTK dan kompetensi profesional guru SD.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya akan membahas tentang supervisi akademik, pelatihan PTK dan pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar. Objek dari penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik dan Pelatihan PTK terhadap kompetensi profesional guru ini dalam mengukur setiap variabel menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

Definisi operasional supervisi akademik (X_1)

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera. supervisi akademik merupakan kegiatan

pemberian bantuan kepada guru dalam rangka membantu guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran agar bisa tercapai tujuan yang direncanakan. Supervisi akademik yang dibahas dalam penelitian ini, menekankan pada supervisi akademik yang diterima oleh guru. Data diperoleh dari kuesioner supervisi yang diterima oleh guru, yang meliputi: (1) pelaksanaan supervisi, (2) tindak lanjut supervisi.

Definisi operasional Pelatihan PTK (X₂)

Pelatihan adalah pengalaman belajar dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan pengetahuan/ketrampilan teknis, kemampuan konseptual dan kemampuan melakukan pekerjaan. Dengan kata lain pelatihan bagi guru merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pelatihan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi empat kategori untuk mengukur pelatihan, adalah sebagai berikut: (1) Reaksi, (2) Belajar, (3) Perilaku, dan (4) Hasil. Pelatihan yang dibahas pada penelitian ini yaitu pelatihan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Dalam penelitian tindakan

kelas (PTK) berkaitan langsung dengan pembelajaran guru didalam kelas sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui pelatihan PTK guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Definisi operasional kompetensi profesional guru (Y)

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar matapelajaran/bidangpengembangan yang diampu, (3)mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.